

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Industri

Menurut UU No. 5 tahun 1984, industri dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi, yang dijadikan sebagai barang yang nilainya tinggi untuk penggunaannya. Dalam masyarakat umum menyebutnya bahwa industri adalah perusahaan individu yang melakukan proses produksi serta kemampuan (*skill*) dengan ketentuan manajerial yang dapat merubah manfaat atau nilai suatu barang menjadi lebih tinggi. Dasar tujuan dalam bidang industri merubah suatu barang adar manfaat dan aktivitas yang didapatkan dari penggunaan barang tersebut harus lebih tinggi, namun ada juga akibat dari proses tersebut akan mengalami penurunan.

Sedangkan menurut badan pusat statistik (BPS) industri pengolahan dibagi menjadi 4 kategori berdasarkan banyaknya tenaga kerja yaitu:

- a. Industri kerajinan (rumah tangga) yaitu industri yang mempekerjakan 1 sampai 4 orang tenaga kerja.
- b. Industri kecil yaitu industri yang mempekerjakan 5 sampai 19 orang tenaga kerja.
- c. Industri sedang yaitu industri yang mempekerjakan 20 sampai 99 orang tenaga kerja.

- d. Industri besar yaitu industri yang mempekerjakan 100 orang tenaga kerja atau lebih.

2. Industri Kecil (IK)

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya).

Industri kecil menurut undang-undang no. 5 tahun 1984, industri kecil adalah yang modal, peralatan tenaga manusia yang diperlukan jumlahnya tidak terlalu besar. Maksudnya jumlah tenaga manusia sedikit, mesin maupun peralatan sederhana meskipun ada alat modern dan modal yang dikeluarkan juga tidak terlalu besar.

3. Pengertian Produksi dan Fungsi Produksi

Yang dimaksud dengan produksi adalah perubahan faktor produksi menjadi barang produksi, atau suatu proses dimana masukan (input) diubah menjadi keluaran (output). Kita berusaha untuk mencapai efisiensi produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk suatu jangka waktu tertentu. Efisiensi dari proses produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk suatu jangka waktu tertentu. Efisiensi dari proses produksi masukan yang digunakan, jumlah

absolut masing-masing masukan, serta produktivitas masing-masing ratio antara masukan-masukan atau faktor-faktor produksi tersebut.

Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi (input) dan hasil produksinya (output) (Sudarsono, 1990). Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi, kegiatan produksi tidak akan menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Hubungan antara input dan output ini dapat diformulasikan dalam bentuk matematis (Boediono, 1999) :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots \dots X_n)$$

Dimana :

Q = output yang dihasilkan selama satu periode tertentu

$X_1, X_2, X_3, \dots \dots X_n$ = berbagai input yang digunakan

Hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan itu sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (*production function*). Fungsi produksi adalah hubungan antara kualitas input yang digunakan untuk membuat produk. Untuk menyederhanakan, diasumsikan bahwa ada dua masukan, tenaga kerja (*Labour/L*) dan modal (*KapitalK*). Dengan demikian kita dapat merumuskan suatu fungsi produksi dalam bentuk :

$$Q = f(K,L)$$

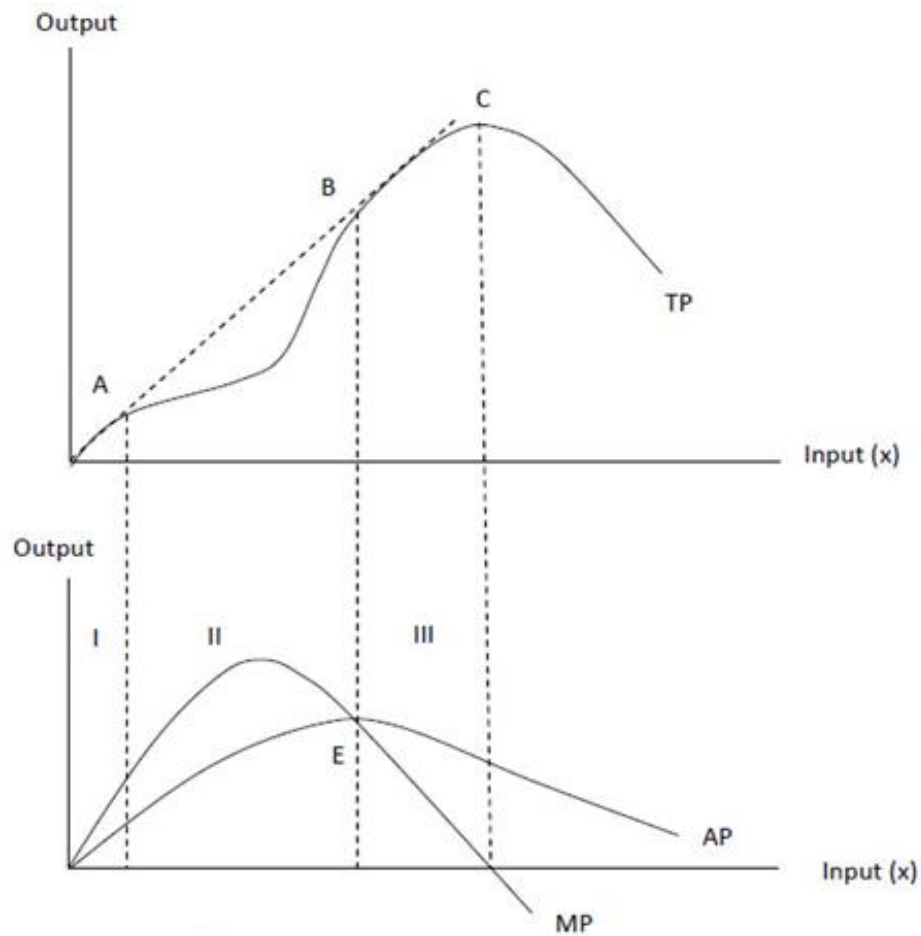
Dimana Q mewakili output barang-barang tertentu selama satu periode, K mewakili mesin atau modal yang digunakan selama periode tersebut. L

mewakili input tenaga kerja. Bentuk dari notasi ini mempengaruhi kemungkinan variabel-variabel lain yang mempengaruhi proses produksi.

Dalam produksi tersebut adalah penting untuk membedakan antara jangka pendek dan jangka panjang bila menganalisis produksi, jangka pendek mengacu pada jangka waktu dimana paling tidak satu input adalah tetap dan kuantitasnya tidak dapat diubah-ubah. Dalam jangka panjang adalah jumlah waktu yang cukup panjang dimana semua input dan teknologi dimungkinkan untuk berubah-ubah. Dalam jangka panjang semua input adalah variabel atau berubah-ubah.

4. Produksi jangka pendek

Dalam hubungan produksi jangka pendek, dimana satu faktor produksi bersifat variabel dan faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap, akan dijumpai suatu kenaikan produksi total apabila kita menambah faktor produksi variabel secara terus menerus. Produksi total itu akan bertambah terus tetapi dengan tambahan yang semakin kecil, dan setelah suatu jumlah tertentu akan mencapai maksimum dan kemudian menurun. Hal ini terjadi karena adanya hukum tambahan hasil yang semakin berkurang (*Law Of Diminishing Return*). Untuk memperjelas permasalahan ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Sumber : Boediono, 1999

Gambar 2.1.

Produksi tetap, produksi rata-rata, produksi biaya jangka pendek

Pada tahap I, sesudah kurva produksi total mencapai nilai kemiringan yang maksimum yaitu pada titik A, kurva produksi tersebut masih terus naik. Tetapi nilai kenaikan produksinya dengan tingkat yang semakin menurun, hal ini terlebih pada nilai kemiringan tersebut mencapai maksimum pada titik B yaitu pada saat garis tersebut tepat menyinggung kurva produksi total.

Pada titik E pada gambar bagian bawah produksi rata-rata mencapai maksimum hal ini terlihat pada tahap II, sedangkan pada tahap ke III mulai titik 3 produksi total mencapai maksimum. Setelah melewati titik ini produksi total mencapai maksimum. Setelah melewati titik ini produksi total akan terus semakin menurun dan akibatnya akan mencapai titik 0. Pada daerah ini nilai kemiringan kurva total akan sama mencapai titik 0. Pada daerah ini kemiringan kurva total akan sama dengan 0, sehingga pada gambar bagian bawah produksi batas pada daerah ini juga akan sama dengan 0.

Tambahan output yang dihasilkan dari penambahan satu unit input variabel disebut dengan produksi marginal. Apabila ΔX adalah pertambahan input, ΔTP adalah pertambahan produksi total, maka produksi marginal (MP) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$MP = \frac{\Delta TP}{\Delta X}$$

Kurva rata-rata produk (*Average Physical Product / AP*) adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata perunit input variabel pada berbagai tingkat penggunaan input. Apabila produksi total adalah TP dan input variabel adalah X, maka produksi rata-rata (AP) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$AP = \frac{TP}{X}$$

Kurva TP (Produksi Total) adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total berbagai tingkat penggunaan input variabel (input-input lain dianggap tetap).

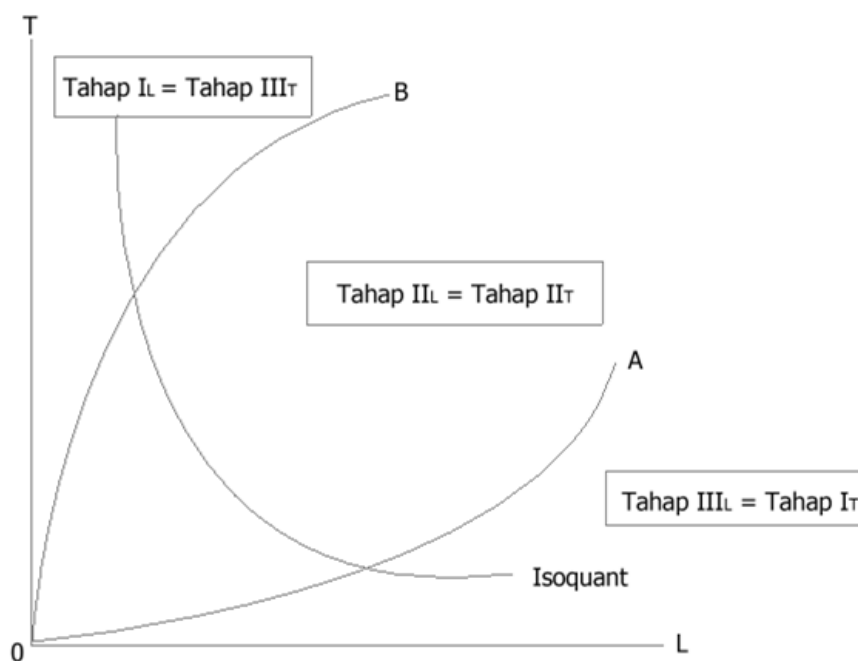
5. Produksi jangka panjang

Yang dimaksud dengan kurva produksi jangka panjang adalah suatu proses produksi dimana semua faktor produksi dapat diubah-ubah atau semua faktor produksi bersifat variabel. Untuk menjelaskan fungsi produksi jangka panjang akan digunakan apa yang disebut dengan kurva isoquant (isoproduct).

Isoquan adalah kurva yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang menunjukkan kombinasi dua faktor produksi guna menghasilkan tingkat produksi yang sama. Kurva isoquan ini digambarkan pada gambar 2.2. Dengan sumbu horisontal menunjukkan faktor produksi tenaga kerja dan sumbu vertikal menunjukkan faktor produksi tanah. Kurva isoquan digambarkan dengan bentuk melengkung dan cembung terhadap titik asal, serta tidak berpotongan satu sama lain. Semakin jauh kurva isoquan dari titik asal menunjukkan semakin tinggi tingkat produksi barang tersebut.

Apabila kita perhatikan gambar 2.2 maka kita mempunyai daerah yang dibatasi oleh dua garis tembereng OA dan garis tembereng OB. Daerah yang berada didalam garis tembereng itu disebut sebagai daerah yang rasional atau tahap rasional, karena pada saat itu nilai produksi marjinal untuk kedua faktor produksi adalah positif. Disebelah kiri atau sebelah atas garis tembereng OB atau tahap I dari faktor produksi tenaga kerja dan merupakan tahap III faktor produksi tanah, sehingga disebut sebagai daerah atau tahap yang tidak rasional. Dalam tahap itu produksi marjinal tanah bernilai negatif. Kemudian didaerah sebelah kanan atau bawah dari kurva tembereng OA, daerah ini disebut sebagai daerah atau tahap III untuk faktor produksi tenaga kerja dan tahap I untuk faktor

produksi tanah, sehingga daerah input disebut sebagai daerah atau tahap yang tidak rasional, karena produksi marginal tanah bernilai negatif. Dengan sendirinya produsen akan beroperasi atau bekerja didaerah yang rasional yaitu dimana kedua faktor produksi baik tanah maupun tenaga kerja mempunyai nilai produksi majinal yang positif. Daerah ini berada ditengah-tengah yaitu pada tahap II dari fungsi produksi yang dibatasi oleh dua garis tembereng OA dan OB pada gambar 2.2.



Sumber: Izzudin, 2000.

Gambar 2.2.

Kurva produksi jangka panjang

6. Pendapatan

Pendapatan perusahaan pada dasarnya merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Memahami pengertian pendapatan adalah penting sekali, agar dalam membuat laporan keuangan khususnya laporan rugi/laba tidak mengalami kekeliruan yang mengakibatkan hasil analisisnya juga keliru. Pendapatan dipandang dari pemilik merupakan pendapatan netto yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk diatas aliran potensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha yang dapat dibebankan.

Secara teoritis bila produsen berada dalam pasar persaingan sempurna dimana ia sebagai penerima harga, dalam meningkatkan pendapatannya produsen harus berusaha menjual hasil produksinya pada jumlah tertentu yang dapat memberikan keuntungan optimal baginya. Oleh karena itu agar produsen memperoleh pendapatan yang berupa keuntungan tersebut maka harus memulai kegiatan produksi.

Dalam hal ini, faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pendapatan yaitu modal usaha, jumlah tenaga kerja, pendidikan dan corak/motif. Faktor-faktor ini dalam kegiatan usaha sehari-hari antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Walaupun seorang pengusaha industri kecil mempunyai pendidikan tinggi dan pengalaman banyak, namun jika modal dan tenaga kerja terbatas maka hasil produksi akan rendah, penjualan sedikit dan pendapatan juga sedikit. Sebaliknya, jika modal usaha dan tenaga kerja tersedia banyak,

namun tanpa keahlian dan keterampilan maka produksi tidak akan efisien dan pendapatan akan rendah.

7. Modal atau Biaya

Modal merupakan faktor penting yang harus tersedia ketika seseorang memulai usahanya. Pengertian modal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “modal diartikan sebagai uang pertama sebagai pendukung usaha”. Semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang diperolehnya. Hal ini dikarenakan setiap modal yang digunakan dalam industri dimaksudkan untuk menghasilkan.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan pokok yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang produksi atau output yang dihasilkan oleh produsen tersebut.

8. Biaya Dalam Jangka Pendek

Dalam jangka pendek ada dua macam input, yaitu input tetap dan input variabel. Oleh karena itu dalam jangka pendek ada dua macam biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

- a. Biaya Total (Total Cost = TC) .

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variable Cost.

b. Biaya Marginal (Marginal Cost =MC).

Biaya marginal adalah tambahan biaya produksi yang digunakan untuk menambah produksi satu unit.

$$MC = \Delta VC / \Delta Q = \Delta TC / \Delta Q$$

Dimana:

MC = Marginal Cost

Q = Output

c. Biaya Total Rata-Rata (Average Total Cost = AC).

Biaya total rata-rata adalah biaya total dibagi dengan jumlah produksi.

$$AC = TC / Q$$

Dimana

AC = Average Cost

TC = Total Cost

Q = Output

Biaya rata-rata jangka pendek sebenarnya ini sebenarnya adalah penjumlahan dari biaya tetap rata-rata dan biaya variabel rata-rata yang masing-masing dapat dituliskan sebagai berikut :

$$AVC = TVC/Q$$

Dimana :

AVC = Average Variable Cost

TVC = Total Variable Cost

Dan

$$AFC = TFC/Q$$

Dimana

AFC = Average Fixed Cost

TFC = Total Fixed Cost

9. Biaya dalam Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, perusahaan dapat mengubah semua inputnya. Dengan kata lain semua input yang digunakan adalah input variabel. Dalam melakukan kegiatan ekonomi atau melakukan produksi, produsen akan melakukannya dalam jangka pendek, akan tetapi perencanaan dalam kegiatan ekonomi dilakukan dalam jangka panjang. Jadi dalam jangka panjang pengusaha dapat membuat perencanaan kegiatan ekonomi apa dan seberapa besar skala yang akan dipilih. Apabila telah melakukan pilihan dalam jangka panjang, maka dalam jangka pendek pengusaha tersebut akan terikat dengan perilaku dan hubungan biaya minimum untuk menghasilkan output yang optimal dengan mengkombinasikan input yang tersedia. Hal tersebut dapat dikombinasikan dalam *isocost*.

Isocost adalah suatu kurva atau garis yang menunjukkan kombinasi dua input yang dapat digunakan untuk menghasilkan output dengan biaya yang sama. Sebuah garis *isocost* mencakup semua kombinasi dari tenaga kerja dan modal yang dapat dibeli dengan biaya total tertentu. Misalkan seorang pengusaha memiliki dana sebesar I , dan dana tersebut digunakan untuk membeli input K dan L dengan harga masing-masing P_k dan P_L , maka hal tersebut dapat dituliskan dengan persamaan :

$$I = K P_k + L P_L$$

atau persamaan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$K = \frac{I}{P_k} - \frac{P_L}{P_k} L$$

Dapat diketahui dari persamaan diatas, slope dari *isocost* adalah $-P_L/P_k$ atau perbandingan harga input satu dengan yang lain. *Intercept* menunjukkan bebarapa jumlah barang yang dapat dibeli apabila semua dana digunakan untuk membeli K , yaitu sebesar I/P_k atau besarnya pendapatan dibagi dengan harga K . Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya:

- a. Bahan baku adalah semua jenis bahan baku dan penolong yang digunakan dalam proses produksi dan tidak termasuk: pembungkus, pengepak, pengikat barang jadi, bahan bakar yang habis dipakai, perabot/peralatan.
- b. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas. Bahan bakar yang digunakan selama proses produksi yang berupa : bensin, solar, minyak tanah, batubara dan lainnya.
- c. Sewa gedung, mesin, dan alat-alat
- d. Jasa non industri. Jasa yang tidak berkaitan dengan proses produksi.

10. Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja/karyawan rata-rata perhari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Pekerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau hubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupu mengurus rumah tangga dan penerima. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan baranng dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan).

Sumanjuntak (1985) mengatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Todaro (2004) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan system perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

11. Pendidikan

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut Purwanto (2010) pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang tua dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (sustainable development), sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik.

Analisis atas investasi dalam bidang pendidikan menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas

manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2004)

12. Motif/Corak

Motif batik adalah kerangka yang menunjukkan batik secara keseluruhan. Sumber lain juga menjelaskan bahwa motif batik adalah kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan.

Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Motif batik tersebut dibuat pada bidang-bidang segi tiga, segi empat, dan/atau lingkaran. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang. Membatik merupakan tradisi turun menurun. Karena itu, sering motif batik menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi keluarga tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian, hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Rosalina (2005)**, dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada industri kecil batik” menggunakan variabel independen modal, tenaga kerja, pendidikan dan variabel dependen pendapatan. Dan alat analisis yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*. Dengan hasil penelitian diketahui variabel modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan pengrajin batik, sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin.
2. **Izzudin (2000)**, dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil tahu” menggunakan variabel independen modal, bahan baku, jumlah tenaga kerja, pengalaman usaha, dan variabel dependen pendapatan. Dan alat analisis yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*. Dengan hasil penelitian yaitu diketahui bahwa usaha industri kecil tahu merupakan usaha pokok di Desa Margo Agung, Kecamatan Sayegan, Kabupaten Sleman. Dan dari hasil penelitian dan uji analisis diketahui bahwa faktor modal, bahan baku, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
3. **Aliyah (2016)**, dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah” menggunakan variabel dependen penyerapan tenaga kerja, variabel independen modal usaha, produktivitas, tingkat upah

dan usia usaha. Menggunakan alat analisis regresi berganda dengan data primer. Dengan hasil penelitian dimana variabel modal usaha, produktivitas, usia usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara variabel tingkat upah tidak signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara bersama-sama terhadap variabel modal usaha, produktivitas, tingkat upah dan usia usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 57,2%.

4. **Andrianingsih (2012)**, dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Rumah Tangga Ledre Pisang di Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro” menggunakan variabel dependen penyerapan tenaga kerja, variabel independen tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal. Menggunakan persamaan regresi berganda. Dengan hasil bahwa tingkat upah pekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan tingkat produktivitas tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis dari seluruh variabel upah pekerja, produktivitas tenaga kerja dan modal mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ledre pisang di Desa Padangan Kabupaten Bojonegoro sebesar 47,6%.
5. **Sukosuwanti (1998)**, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pada Industri Genteng” menggunakan variabel dependen pendapatan, variabel independen modal kerja, bahan baku, curahan jam kerja. Menggunakan persamaan regresi berganda dengan data primer.

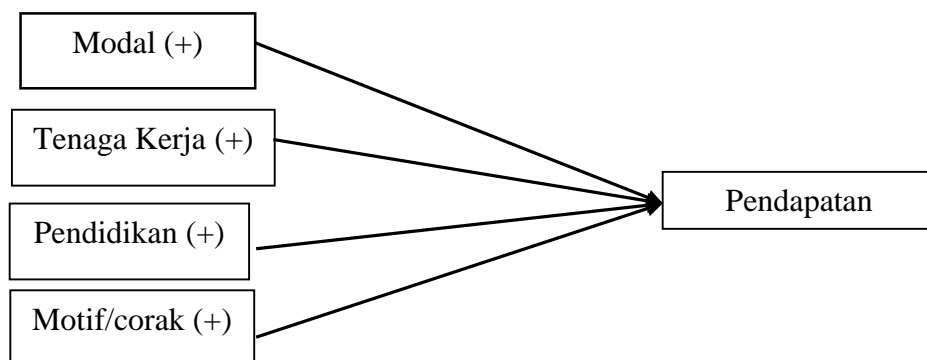
Dengan hasil bahwa modal kerja yang digunakan dalam proses produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Curahan jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dari pengujian secara serempak, secara bersama-sama jumlah modal kerja, bahan baku dan curahan jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan pengusaha genteng.

6. **Maharani (2004)**, dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin bordir” studi kasus desa wonokromo, pleret, bantul, yogyakarta. Menggunakan variabel dependen pendapatan, variabel independen bahan baku, modal, curahan jam kerja, pengalam. Dengan menggunakan analisis regresi berganda data primer. Dengan hasil variabel bahan baku berpengaruh signifikan dan kuat terhadap pendapatan. Variabel modal berpengaruh signifikan dan lemah terhadap variabel pendapatan. Curahan jam kerja berpengaruh signifikan dan kuat terhadap pendapatan. Variabel pengalaman berpengaruh signifikan dan kuat terhadap pendapatan. Dan secara bersama-sama variabel bahan baku, modal, curahan jam kerja dan pengalaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pengrajin bordir.
7. **Asra (2013)**, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pisang Barangan di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar”. Menggunakan variabel dependen pendapatan, variabel independen luas tanam, modal, tenaga kerja, harga. Dengan

menggunakan analisis regresi linier berganda data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas tanam, tenaga kerja, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sedangkan faktor modal berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan secara simultan variabel luas tanam, modal, tenaga kerja dan harga mempengaruhi pendapatan.

C. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis sebagai berikut :



Sumber : Penelitian Terdahulu.

Gambar 2.3.

Krangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang diteliti, dimana hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variable atau lebih.

Hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin batik.
2. Diduga faktor jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin batik.
3. Diduga faktor tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin batik.
4. Diduga faktor motif/corak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin batik.